

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI KOGNITIF MULTIPURPOSE DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATAKULIAH AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I PADA MAHASISWA PEA FKIP UNP KEDIRI

Tjetjep Yusuf Afandi ¹⁾; Puji Astuti ²⁾

1) Prodi PEA FKIP UNP Kediri; 2) Prodi Akuntansi FE UNP Kediri

Abstrak

Strategi kognitif multipurpose merupakan salah satu alternatif dalam pembelajaran kognitif. Pembelajaran dengan menerapkan strategi kognitif yang dirancang dengan baik yang memenuhi unsur-unsur pembelajaran yang memberikan kesempatan luas kepada mahasiswa untuk mendidik dirinya sendiri, serta didukung oleh faktor internal yaitu motivasi berprestasi, maka perolehan hasil belajarnya akan meningkat.

Masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: 1. Apakah penerapan strategi kognitif multipurpose, metode rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa?. 2. Apakah motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa?. 3. Adakah pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa?.

Penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen model *post design only*. Variabel bebas yang diteliti adalah penerapan strategi kognitif multipurpose yang terdiri atas 3 metode yaitu rehearsal, mnemonic dan imagery. Variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa dan variabel moderatonya adalah motivasi berprestasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah I. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah questioner motivasi berprestasi dan tes hasil belajar, sedangkan analisis datanya menggunakan anava 2-jalur.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang menerapkan strategi kognitif multipurpose: rehearsal, imagery dan mnemonics. Metode rehearsal terbukti yang paling baik dibandingkan metode imagery dan mnemonics. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti memperoleh hasil belajar lebih baik. 3) Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: strategi kognitif, multipurpose, motivasi berprestasi, hasil belajar, akuntansi kaungan.

A. PENDAHULUAN

Strategi kognitif lahir berdasarkan pada paradigma *konstruktivisme*, teori *metacognition*, dan pengalaman-pengalaman praktis di lapangan (*reflection in action*). Strategi kognitif tidak berhubungan dengan dengan materi bidang ilmu, karena merupakan ketrampilan berpikir mahasiswa yang internal, dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang ilmu. Pada kenyataannya, pada saat mahasiswa mempelajari materi bidang ilmu, dia juga terlibat dalam proses untuk mempelajari strategi kognitif. (Pannen, 1997:3-5). Dengan demikian pendidikan formal misalnya perkuliahan sangat berperan dalam membantu mahasiswa untuk menjadi pelajar yang mandiri dan pemikir yang independen.

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak sekadar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Namun lebih dari itu, belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Uno, 2006:10). Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpatah-patah, terpisah-pisah, tetapi melalui proses yang mengalir, bersambung-sambung, menyeluruh. Dalam praktik, teori ini antara lain terwujud dalam tahap-tahap perkembangan yang diusulkan oleh Jean Piaget, belajar bermaknanya Ausubel dan belajar penemuan secara bebas (*free discovery learning*) oleh Jerome Bruner.

Strategi kognitif memberikan penghargaan yang tinggi terhadap eksistensi kapasitas pembelajar (siswa, mahasiswa) sebagai label penentu jenis struktur bahan belajar dan tingkat kesulitan tugas-tugas belajar yang dituntutkan kepada mereka (Uno, 2006:53). Potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran (Yuliani, Nurani S., 2006:1.14). Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktifitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian, baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Selain pengaruh proses pembelajaran yang dirancang oleh guru atau dosen, hasil belajar juga sangat tergantung pada seberapa besar motivasi belajar siswa. Motivasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah, dalam hal ini adalah perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar-mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar (Muhamad Surya, 2004:64). McClelland (dalam Suryana 2003:33) memberikan pengertian motivasi berprestasi sebagai suatu usaha untuk mencapai kesuksesan, yang bertujuan untuk berhasil dalam persaingan dengan berpedoman pada suatu ukuran keunggulan (*standards of excellence*) tertentu.

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dengan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga diduga akan mempengaruhi kepuasan belajar siswa. Menurut Mohamad Surya (2004:65) kepuasan belajar erat sekali kaitannya dengan unjuk kerja dan motivasi. Kepuasan yang diperoleh siswa dari proses belajar dapat menimbulkan unjuk kerja yang baik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar.

Permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penerapan strategi kognitif multipurpose, metode rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa?. (2) Apakah motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa?. (3) Adakah pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa?.

B. DESKRIPSI TEORI.

Strategi kognitif adalah kata-kata yang berasal dari bahasa Inggris "*Strategy Cognitive*". Secara harfiah kata strategi kognitif, yaitu: strategi = siasat dan kognitif = pengertian/pengamatan (Laode Surka, 1992).

Ada jenis-jenis strategi kognitif yang dapat digunakan oleh siswa. Gagne dalam Pannen (1997:3-23) mengidentifikasi strategi kognitif yang digunakan oleh mahasiswa berdasarkan atas proses instruksional mulai dari memperhatikan dosen (*attending*), mengolah stimulus (*encoding*), mencari kembali informasi (*retrieval*), dan berpikir.

West, Farmer dan Wolf (1991), dalam Pannen (1997:3-23) menjelaskan ada 4 keluarga besar strategi kognitif, yaitu :

- a. **Chunking**, yaitu strategi mengorganisasi sesuatu secara sistematis melalui proses mengurutkan (*order*), mengklasifikasi (*classify*), dan menyusun (*arrange*).
- b. **Spatial**, yaitu strategi untuk menunjukkan hubungan antara hal satu dengan hal lain, misalnya *frames* (tabel) dan *Concept Maps* (Peta kognitif).
- c. **Bridging**, yaitu strategi untuk menjembatani pemahaman seseorang melalui *metaphor*, analogi, dan *advance organizer* (kerangka dalam bentuk abstrak).
- d. **Multipurpose**, yaitu strategi untuk berbagai tujuan, yaitu *rehearsal* (pengulangan), *imagery* (membayangkan) dan *mnemonic* (alat bantu mengingat).

Rehearsal merupakan cara untuk mereview materi, bertanya, mengantisipasi pertanyaan dan materi.

Imagery (membayangkan) merupakan proses visualisasi suatu konsep, kejadian, maupun prinsip.

Mnemonics atau jembatan keledai merupakan alat bantu mengingat misalnya singkatan.

Satu strategi mengingat yang melibatkan suatu pengorganisasian ulang informasi adalah mengambil huruf awal (akronim) dari suatu daftar yang harus dihafal dan menyusun huruf awal itu menjadi ungkapan yang lebih mudah diingat. Sebagai misal: Presiden Susilo Bambang Yudoyono (SBY). Universitas Gajah Mada (UGM), Langsung, Umum, Bebas, Rahasia (LUBER), Kediri Beriman (Bersih, Indah, Aman). Kata berkait atau Link Word adalah mnemonic yang paling terkenal digunakan di sekolah adalah kata kunci atau metode kata berkait. Pertama kali diciptakan oleh Richard Atkinson (Dalam Mohamad Surya, 2005:40) sebagai suatu mnemonics untuk belajar kosa kata bahasa asing, metode kata berkait mengajari siswa bagaimana menciptakan gambaran mental mengkaitkan suatu kata Indonesia yang telah dikenal dengan kata bahasa asing yang belum dikenal .

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Wahjosumidjo (1992:174). Dan motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik atau faktor di luar diri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor di dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan dll. Sedangkan faktor di luar diri, dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena guru, pemimpin atau yang lain.

Winkel dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006:84) mengemukakan motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan. Berelson dan Steiner dalam Wahjosumidjo (1992:203) menyatakan "*a motive as an inner state that energizes, activities or move, (hence motivation) and that directs or channel behavior toward goals*". Sedangkan Duncan Dalam Wahjosumidjo (1992:203) menyatakan "*From a managerial perspective, motivation refers to any conscious attempt to influence behavior toward the accomplishment of organizational goals*". Terjemahan bebasnya sebagai berikut: Motivasi adalah suatu usaha sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar supaya mengarah tercapainya tujuan organisasi"

Hasil belajar seringkali disamakan artinya dengan prestasi belajar. Pendapat yang umum mengatakan prestasi adalah sesuatu yang telah didapat melalui atau dengan jalan keuletan kerja yang telah dilakukan seseorang. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (WJS Poerwadarminta, 1985:729) dikemukakan pengertian prestasi adalah "hasil yang telah dicapai, dikerjakan, dilakukan dan sebagainya".

Jadi prestasi belajar akan diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar. Hasil atau prestasi belajar dapat berupa kecakapan, sikap dan ketrampilan. Berdasarkan uraian tentang belajar, prestasi dan prestasi belajar seperti diatas maka jika disimpulkan secara luas, prestasi belajar adalah

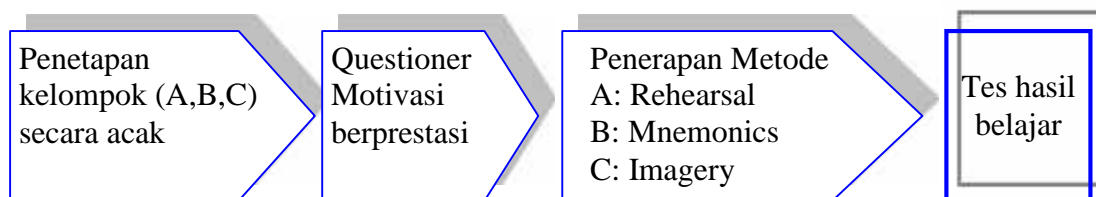
kemampuan yang dimiliki atau yang berhasil dicapai oleh seorang pelajar yang menunjukkan hasil kerjanya, yang dinyatakan dengan kualitas atau kuantitas (berupa angka-angka).

Hasil belajar atau prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Ngalim Purwanto (1987:106), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah : faktor yang berada di dalam diri individu itu sendiri atau disebut faktor individual, dan faktor diluar diri individu yang disebut faktor sosial.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model rancangan penelitian eksperimen dengan tiga kelompok subyek yang ditetapkan secara acak. Pelaksanaan eksperimen terdiri dari rangkaian kegiatan: penetapan kelompok secara acak, pengukuran tingkat motivasi berprestasi, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi kognitif multipurpose, serta diakhiri dengan pelaksanaan tes hasil belajar.

Secara skematis tahapan pelaksanaan penelitian disajikan pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Langkah-langkah Pelaksanaan Eksperimen

Penelitian ini dilakukan di Prodi Pendidikan Ekonomi-Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Waktu penelitian selama 6 bulan, yaitu mulai bulan Januari – Juni 2014.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa semester V yang menempuh matakuliah Akuntansi Keuangan Menengah I pada semester gasal, yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi-Akuntansi (PEA) kelas A sebanyak: 32 mahasiswa, Kelas B sebanyak 23 mahasiswa, dan kelas C sebanyak 40 mahasiswa. Kondisi dan karakteristik mahasiswa dari 3 kelas tersebut dianggap telah cukup homogin, oleh sebab itu tidak diperlukan randomisasi sebelum eksperimen dilakukan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah: Silabus dan SA, tes hasil belajar, dan questioner motivasi berprestasi. Proses pengumpulan data penelitian ini meliputi pelaksanaan perlakuan, dan pengukuran variabel-variabel penelitian. Pelaksanaan perlakuan di masing-masing kelas dilakukan sendiri oleh peneliti karena memang mengajar matakuliah yang bersangkutan.

Teknik analisis data yang akan digunakan Analisis statistika deskriptif, dan Anova 2 jalur.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis varians (anava) 2-jalur yang diperoleh, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil analisis Varians 2-jalur

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Prestasi Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8786,495 ^a	5	1757,299	12,632	,000
Intercept	300497,075	1	300497,075	2160,045	,000
X1	2380,689	1	2380,689	17,113	,000
X2	2864,583	2	1432,292	10,296	,000
X1 * X2	1071,569	2	535,784	3,851	,025
Error	12381,336	89	139,116		
Total	344704,000	95			
Corrected Total	21167,832	94			

a. R Squared = ,415 (Adjusted R Squared = ,382)

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas diketahui bahwa untuk hasil analisis varians 2 jalur diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

- Hasil analisis (F_{hitung}) antar perlakuan (X1) "metode rehearshal, menemonics dan imagery" diketahui sebesar: 17,113, dengan taraf signifikansi ($Sign.$) = 0,000, berarti: signifikan.
- Hasil analisis (F_{hitung}) antar perlakuan (X2) "motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar: 10,296, dengan taraf signifikansi ($Sign.$) = 0,000, berarti: signifikan.
- Hasil analisis (F_{hitung}) interaksi antara perlakuan (X1*X2) "metode rehearshal, menemonics dan imagery dan motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar: 3,851, dengan taraf signifikansi ($Sign.$) = 0,025, berarti: signifikan.
- Koefisien determinasi R Squared = 0,415, (Adjusted R Squared = 0,382) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas dan variabel moderator bersama-sama sebesar 41,5% terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi kognitif multipurpose: rehearsal, imagery dan mnemonics memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar mahasiswa.

Menurut Gagne (dalam Panen, 1997:3-4), Strategi kognitif didefinisikan sebagai kemampuan internal yang terorganisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar, proses berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Strategi kognitif merupakan kemampuan tertinggi

dari domain kognitif, yaitu *cognitive strategies* (Gagne's taxonomy) atau analisis, sintesis dan evaluasi (Bloom taxonomy).

Hasil analisis (F-hitung) antar perlakuan (X1) "metode *rehearsal*, *mnemonics* dan *imagery*" diketahui sebesar 17,113, dengan taraf signifikansi (Sign.) = 0,000, berarti signifikan.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan asumsi teori yang menyatakan bahwa masing-masing metode dalam strategi kognitif multipurpose memiliki karakteristik berbeda. Metode *rehearsal* (pengulangan) memiliki karakteristik yang berbeda dengan metode *imagery* (membayangkan), demikian pula dengan metode *mnemonic* (alat bantu mengingat). *Rehearsal* merupakan cara untuk mereview materi, bertanya, mengantisipasi pertanyaan dan materi. *Imagery* (membayangkan) merupakan proses visualisasi suatu konsep, kejadian, maupun prinsip. *Mnemonics* atau jembatan keledai merupakan alat bantu mengingat misalnya singkatan.

Kekuatan metode *rehearsal* dibandingkan metode *mnemonics* dan *imagery* juga seseuai dengan pendapat Mohamad Nur (2005:26) yang mengatakan bahwa agar terjadi pembelajaran, pebelajar harus melakukan tindakan pada informasi baru tersebut dan menghubungkan informasi baru itu dengan pengetahuan awal. Strategi-strategi yang digunakan untuk proses pengkodean ini disebut strategi mengulang atau *rehearsal strategies*, yang terdiri dari jenis: mengulang sederhana atau rote rehearsal dan mengulang kompleks atau complex rehearsal. Contoh mengulang sederhana misalnya digunakan untuk menghafal nomor telepon pada saat kita tidak memiliki kertas dan pensil untuk menuliskan informasi tersebut, hanya dengan mengulang informasi secara terus menerus akan membantu mempertahankan informasi sederhana tetap berada di dalam memori jangka pendek. Sedangkan strategi mengulang kompleks perlu melakukan upaya lebih jauh lagi dari sekedar mengulang informasi, misalnya menggarisbawahi ide-ide kunci dan membuat catatan pinggir adalah dua strategi mengulang kompleks yang dapat diajarkan kepada siswa untuk membantu mereka mengingat bahan ajar yang lebih kompleks.

2. Motivasi berprestasi tinggi dengan rendah berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa.

Menurut McKeachie (1986) dalam Pannen (1997:3-17) menyatakan bahwa agar mahasiswa dapat menguasai strategi kognitif, maka mahasiswa perlu mempunyai motivasi untuk mempelajarinya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis varians terhadap data prestasi belajar mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah, menunjukkan nilai F-hitung antar perlakuan (X2) "motivasi berprestasi tinggi dan rendah" diketahui sebesar 10,296 dengan taraf signifikansi (Sign.) = 0,000, berarti signifikan.

Hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas seseuai dengan beberapa pendapat ahli yang telah banyak meneliti masalah motivasi berprestasi. McClelland (1967) dalam berbagai percobaannya menunjukkan bahwa, individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, apabila dihadapkan pada tugas-tugas yang kompleks cenderung melakukannya semakin baik, dan apabila berhasil nampak antusias untuk menyelesaikan tugas yang lebih berat dan lebih baik lagi. Kajian Keller & L (1978) tentang motivasi berprestasi menyimpulkan, sekurang-kurangnya ada empat karakteristik yang nampak konsisten pada diri siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi yaitu: a) Senang bekerja keras untuk mencari keberhasilan. Faktor kunci yang dapat memotivasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah kepuasan intrinsik, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti nilai yang tinggi atau prestise. b) Cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan realistis. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung realistis dalam memilih tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. c) Menyukai situasi di mana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan keberhasilan yang dicapainya. d) Memiliki prespektif waktu jauh ke depan, dan ia merasa bahwa waktu berjalan begitu cepat sehingga ia tidak mempunyai waktu yang cukup dalam mengerjakan suatu tugas.

3. Terdapat pengaruh interaktif penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil analisis varians (F-hitung) antar $X_1 \times X_2$ (interaksi penerapan strategi multipurpose dan motivasi berprestasi) = 3,851, dengan taraf signifikansi (Sign.) = 0,025, berarti signifikan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa jika strategi kognitif *multipurpose* yang diterapkan dengan benar, akan sangat terasa dampaknya terhadap proses belajar dan tentu juga diharapkan akan berdampak baik terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kognitif *rehearsal* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, walaupun motivasi berprestasi mahasiswa rendah.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh besarnya nilai determinasi, yaitu perbandingan jumlah "*sum of square*" antara "*corected model*" dan *corected total*" berupa output koefisien determinasi adalah koefisien determinasi *R Squared* = 0,415 (*Adjusted R Squared* = 0,382) menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas dan varibel moderator bersama-sama sebesar 41,50 % terhadap variabel terikat. Dengan kata lain penerapan strategi kognitif multipurpose dan motivasi berprestasi dapat memberikan pengaruh sebesar 41,5% terhadap hasil belajar mahasiswa, artinya masih terdapat faktor lain sebesar 58,5% yang disebabkan oleh faktor lain atau variabel lain.

E SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat dikemukakan simpulan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang menerapkan strategi kognitif multipurpose: rehearsal, imagery dan mnemonics. Metode rehearsal terbukti yang paling baik dibandingkan metode imagery dan mnemonics.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar mahasiswa antara yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan rendah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti memperoleh hasil belajar lebih baik.
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara penerapan strategi kognitif dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dosen yang berhasil adalah mereka yang mampu mengembangkan kemampuan strategi kognitif dari mahasiswanya, dapat membina mahasiswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara mandiri dengan menggunakan konsep, prinsip, dan teori yang telah dipelajari. Dengan demikian, perkuliahan bukan semata-mata untuk penyampaian materi bidang ilmu saja. Tetapi seringkali terjadi mahasiswa mampu memecahkan masalah yang diberikan dosen di kelas, namun begitu mereka ke luar kelas, mahasiswa menjadi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi.
2. Dosen perlu mengembangkan/meneliti lebih lanjut lagi mengenai strategi-strategi belajar atau strategi-strategi kognitif lainnya, agar ditemukan strategi belajar yang lebih efektif bagi mahasiswa, karena walau bagaimanapun dosen, sifatnya hanyalah membantu, selebihnya adalah mahasiswa yang lebih memegang peranan yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.D. Rooijackers, 2005, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Grasindo
- Armstrong, Thomas, 2002, *Sekolah Para Juara*, Bandung, Kaifa
- Cohen, L. 1975. *Education Research in Classrooms and School: a Manual of Materialy and Method*. London: Happer, Pub.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Nur, Dkk., 2004, *Teori-teori Pembelajaran Kognitif*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- , 2005, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Muhamad Surya, 2002, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Mukadis, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya University Press, IKIP Surabaya
- , 2004, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Pustaka Bani Quraisy
- Nasution, Noehi, 2003, *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sagala, H. Syaiful, 2006, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2007, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi standar proses pendidikan)*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Suryabrata, B., 1984, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Uno, Hamzah B., 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Yuliani, N Sujiono,. 2006, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta, Universitas Terbuka.